



**HUBUNGAN *TREATMENT* PIJAT OKSITOSIN DENGAN PENGELUARAN ASI PADA IBU NIFAS PRIMIPARA**

**Heni Setiyowati\*, Ana Rofika**

Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati, Jl. KI Ageng Selo No.15, Blaru, Kec,Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59114, Indonesia

\*[henisetiyo09@gmail.com](mailto:henisetiyo09@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pijat oksitosin adalah pemijataan pada tulang belakang mulai tulang belakang servikal (*servical vertebrae*) sampai tulang torakalis dua belas. Pijatan ini berfungsi meningkatkan hormon oksitosin. Pijat oksitosin bisa meningkatkan produksi ASI dengan cara mengurangi tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Latifa & Rahayu, 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pijat oksitosin dengan pengeluaran ASI pada ibu nifas primipara di PMB Marwita Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dan menggunakan metode *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas primipara sebanyak 30. Sampel sebanyak 30 ibu nifas primipara. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesiner dengan cara penyebaran angket terhadap responden dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, menggunakan uji korelasi Chi Square untuk mengetahui pengeluaran ASI pada ibu nifas primipara. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pijat oksitosin dengan pengeluaran ASI pada ibu nifas primipara. Dengan nilai *p value*  $0,005 < 0,05$ . Kesimpulan penelitian berarti ada hubungan antara treatment pijat oksitosin dengan pengeluaran ASI pada ibu nifas primipara di PMB Marwita di Tlogowungu Pati.

Kata kunci: ibu nifas; pengeluaran ASI; pijat oksitosin

***THE RELATIONSHIP OF OXYTOCIN MASSAGE WITH MILK PRODUCTION IN PRIMIPARA MOM***

**ABSTRACT**

*Oxytocin massage is a massage on the spine starting at the cervical spine (cervical vertebrae) to the twelfth thoracic bone. This massage serves to increase the hormone oxytocin. Oxytocin massage can increase breast milk production by reducing the blockage of the milk production ducts so as to facilitate the release of breast milk (Latifa & Rahayu, 2015). The purpose of this study was to determine the relationship between oxytocin massage and breastfeeding in primiparous postpartum mothers at PMB Marwita, Tlogowungu District, Pati Regency. This type of research is an analytic survey and uses a cross sectional method. The sampling technique used in this research is total sampling. The population in this study were 30 primiparous postpartum mothers. The sample consisted of 30 primiparous postpartum mothers. Collecting data in this research is using a questionnaire by distributing questionnaires to respondents with a number of written questions that are used to obtain information from respondents. used the Chi Square correlation test to determine the release of breast milk in primiparous postpartum mothers. The results showed that there was a relationship between oxytocin massage and milk production in primiparous postpartum mothers. With a *p value* of  $0.005 < 0.05$ . The conclusion of the study means that there is a relationship between oxytocin massage treatment and breastfeeding in primiparous postpartum mothers at PMB Marwita in Tlogowungu Pati.*

*Keywords: postpartum mother; breastfeeding; oxytocin massage*

## **PENDAHULUAN**

Masa nifas disedut juga dengan puerperium, berasal dari kata puer dan parous. Puer berarti bayi dan parous berarti melahirkan. Jadi, puerperium merupakan masa setelah melahirkan bayi. Wanita yang mengalami puerperium disebut puerperal. Periode pasca partum/nifas/puerperium adalah masa dari kelahiran plasenta dan selaput janin (menandakan akhir periode intrapartum) hingga kembalinya traktus reproduksi wanita pada kondisi tidak hamil. Perubahan yang dimaksud adalah pada kondisi tidak hamil, bukan kondisi prahamil (varney dk, 2016:958).

*World Health Organization* (WHO) mengemukakan bahwa 500.000 perempuan meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan dan melahirkan, dan sebagian besar kematian terjadi selama atau segera setelah melahirkan. Setiap tahunnya, tiga juta bayi meninggal pada minggu pertama kehidupan, dan 900.000 bayi meninggal dalam tiga minggu berikutnya. Kemudian AKB di Indonesia menurut Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 menunjukkan sebesar 4.450 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Bahyatun (2016:2), tujuan asuhan masa nifas adalah memulihkan kesehatan ibu nifas, mempertahankan kesehatan psikologinya, mencegah infeksi dan komplikasi, memperlancar pembentukan ASI, mengajarkan cara perawatan mandiri ibu dan bayi sampai masa nifas selesai, memberikan pelayanan KB.

Primipara merupakan wanita yang pertama kali mengalami satu kali persalinan pada masa gestasi lebih dari minggu ke-20 (Hamilton dalam Musiskah, 2014). Ibu primipara adalah wanita yang baru pertama kali mempunyai anak yang hidup dan baru menjadi seorang ibu. Beberapa ibu primipara biasanya mempunyai keinginan untuk melahirkan bayi yang bebas dari gangguan, sehingga hal tersebut akan memotivasi ibu untuk mencari pengetahuan banyak tentang perawatan maternal. Pengetahuan tersebut termasuk didalamnya tentang cara pemberian ASI yang benar (Lowdermilk, 2013).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan adalah sebesar 45,21%. Pada tahun 2016 cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 54%. Sedangkan hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia hanya sebesar 38%. Persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Tengah sendiri pada tahun 2018 sebesar 45,21% menurun jika dibandingkan dari tahun sebelumnya tahun 2016 yaitu sebesar 54,2 % (Kemenkes RI, 2018). Pemerintah provinsi Jawa tengah menetapkan target untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif, yaitu berdasarkan target Renstra (Rencana Strategis) tahun 2016 sebesar 52%. Namun, menurut laporan cakupan ASI Eksklusif Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang 2016, cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Semarang yaitu sebesar 44,8% pada tahun 2015 sedangkan di tahun berikutnya yaitu tahun 2016 sebesar 49,34%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Pati tahun 2018 sebesar ( 76,6 % ) turun dibandingkan tahun 2017 sebesar ( 76,8 % ).

Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi,

dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Perinasia, 2011).

Pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal (Guyton, 2012).

Menurut penelitian oleh Umy Naziroh (2017) dengan judul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Primipara” dengan Uji statistik *wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_1$  diterima. Kesimpulannya adalah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI di Posyandu Balita Desa Segodobancang Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan survey data yang dilakukan peneliti pada ibu nifas di PMB Marwita Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati pada 10 ibu nifas, terdapat 7 ibu nifas yang rutin melakukan pijat oksitosin didapatkan pengeluaran ASI yang baik. Kemudian terdapat 3 ibu nifas yang tidak rutin melakukan pijat oksitosin dan pengeluaran ASInya kurang. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan *Treatment* Pijat Oksitosin Dengan Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas Primipara di PMB Marwita Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati”.

## **METODE**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik. Dengan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Penemuan sampel menggunakan total sampling, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Untuk menguji hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini maka analisa statistik yang digunakan dalam observasi ini adalah Chi Square. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesiner dengan cara penyebaran angket terhadap responden dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pijat oksitosin (X). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengeluaran ASI (Y).

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah ibu nifas primipara yang dilakukan pemijatan di PMB Marwita Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati sebanyak 30 ibu nifas. Instrumen penelitian yang digunakan pada variabel pijat oksitosin adalah dengan pedoman pelaksanaan pijat oksitosin (SOP). Sedangkan untuk instrument variabel kelancaran pengeluaran ASI menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari materi tanda-tanda adanya kelancaran pengeluaran ASI. Dengan jumlah 10 pertanyaan yang telah disediakan jawabannya. Pertanyaan tersebut adalah jenis pertanyaan tertutup.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Pijat Oksitosin pada Ibu Nifas Primipara

Pijat Oksitosin	f	%
Rutin	24	80 %
Tidak	6	20 %

Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan pijat oksitosin secara rutin, yaitu sebanyak 24 ibu nifas (80%), sedangkan yang melakukan pijat oksitosin tidak rutin sebanyak 6 ibu nifas (20%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas Primipara

Pengeluaran ASI	f	%
Lancar	14	46,7%
Cukup	7	23,3%
Kurang	9	30,0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pengeluaran ASI-nya lancar yaitu sebanyak 14 ibu nifas (46,7%). Sedangkan yang pengeluaran ASI-nya kurang hanya ada 9 ibu nifas (30%).

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Usia Pada Ibu Nifas Primipara

Usia	f	%
<18 th	2	6,7
19-25 th	24	80
>25 th	4	13.3

Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 19-25 tahun yaitu sebanyak 24 ibu nifas (80%). Sedangkan yang berusia <18 tahun hanya ada 2 (6,7%) ibu nifas.

Tabel 4.  
Hubungan Pijat Oksitosin dengan Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas Primipara

Pijat Oksitosin	Pengeluaran ASI						Total	P yalue	$\chi^2$	
	Lancar		Cukup		Kurang					
	f	%	f	%	f	%	f	%	0,005	10.754 <sup>a</sup>
Tidak Rutin	0	0	1	16,6	5	83,3	6	100		
Rutin	14	58.3	6	25	4	16.6	24	100		

Tabel 4. diperoleh hasil bahwa sebagian besar pengeluaran ASI kurang (83,3%) adalah ibu nifas yang melakukan pijat oksitosin secara tidak rutin. Sedangkan sebagian besar ibu nifas yang mengeluarkan ASI lancar adalah ibu yang melakukan pijat oksitosin secara rutin yaitu 14 (58,3%) ibu nifas. Hasil uji hubungan dengan chi square didapatkan hasil nilai chi square hitung 10.754<sup>a</sup> dan p value 0,005 < 0,05 artinya Ha

diterima dan Ho ditolak, berarti ada hubungan antara pijat oksitosin dengan pengeluaran ASI pada ibu nifas primipara di PMB Marwita di Tlogowungu Pati.

## **PEMBAHASAN**

### **Pijat Oksitosin**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa yang melakukan pijat oksitosin di PMB Marwita Tlogowungu Pati secara rutin ada 24 ibu nifas (80%) dan yang tidak rutin sebanyak 6 ibu nifas (20%). Pijat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Oksitosin (*oxytosin*) adalah salah satu hormon *pituitary*, hormone lainnya adalah vasopressin. Hormon ini memiliki kerja mengkontraksikan uterus dan menginjeksi ASI (Suheri, 2011). Pijat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Yohmi & Roesli, 2011).

Penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Widuri (2013) oksitosin adalah tindakan yang dilakukan oleh keluarga terutama adalah suami pada ibu menyusui yang berupa back massage pada punggung ibu untuk meningkatkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin juga disebut “hormon kasih sayang” karena hampir 80% hormon ini dipengaruhi oleh pikiran ibu (positif atau negative). Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks let down. Selain untuk merangsang refleks let down, manfaat pijat oksitosin yaitu memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit.

### **Pengeluaran ASI**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian ibu nifas yang dilakukan pijat oksitosin di PMB Marwita Tlogowungu Pati yang pengeluaran ASI nya lancar sebanyak 14 ibu nifas (46,7%), cukup sebanyak 7 ibu nifas (23,3%), dan yang pengeluaran ASI nya kurang ada 9 ibu nifas (13,3%). Hubungan yang utuh antara hipotalamus dan hipofisis akan mengatur kadar prolaktin dan oksitosin dalam darah. Hormone-hormon ini sangat perlu untuk pengeluaran permulaan dan pemeliharaan penyediaan air susu selama menyusui. Bila susu tidak dikeluarkan akan mengakibatkan berkurangnya sirkulasi darah kapiler yang menyebabkan terlambatnya proses menyusui dan berkrangnya ransangan menyusui oleh bayi, misalnya kekuatan isapan yang kurang serta singkatan waktu menyusui. Hal ini berarti pelepasan prolaktin yang cukup diperlukan untuk mempertahankan pengeluaran air susu mulai sejak minggu pertama kelahiran (Dewi, 2011).

Menurut Hardiani (2017) mengatakan bahwa proses menyusui akan memberikan dampak yang baik seperti pada proses awal menyusui, setelah bayi lahir terdapat zat kekebalan tubuh yang terdapat pada kolostrum yang kaya akan protein dan mengandung imunoglobulin A yang keluar pertama kali melalui ASI pada hari pertama sampai ke 3-5. Proses pengeluaran ASI dapat terjadi karena adanya refleks menghisap juga dapat dipengaruhi proses hormonal terutama oksitosin dan prolaktin.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian Ummah (2014) dengan judul “Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Pengeluaran ASI Pada Ibu Pasca Salin Normal di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik” Metode penelitian menggunakan rancangan Randomised Control Trial.. Hasil uji independent sample test didapatkan  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,005$ ) yang artinya ada pengaruh pijat oksitosin untuk mempercepat pengeluaran ASI.

### **Hubungan Treatment Pijat Oksitosin dengan Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas Primipara**

Berdasarkan hasil korelasi hubungan pijat oksitosin dengan pengeluaran ASI dari tabel 4 bahwa ada 30 responden ibu nifas primipara di PMB Marwita di Tlogowungu Pati yang melakukan pijat oksitosin secara rutin ada 24 ibu nifas sebagian besar pengeluaran ASI lancar yaitu 14 (58,3%). Sedangkan yang melakukan pijat oksitosin tidak rutin ada 6 ibu nifas primipara dengan rata-rata pengeluaran ASI nya kurang yaitu sebanyak 5 (83,3%). Dengan hasil analisis chi square di dapatkan hasil nilai chi square hitung 10,754 dan  $p$  value  $0,005 < 0,05$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara pijat oksitosin dengan pengeluaran ASI pada ibu nifas primipara di PMB Marwita Tlogowungu Pati.

Pijat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Oksitosin (*oxytosin*) adalah salah satu hormon *pituitary*, hormone lainnya adalah vasopressin. Hormon ini memiliki kerja mengkontraksikan uterus da menginjeksi ASI (Suheri, 2011). Hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian Rofika & sulistiyarningsih (2020) dengan judul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada ibu menyusui di Desa Tambakromo Kec. Tambakromo Kab. Pati” dengan metode penelitian eksperimen dengan desain Quasi Experimental model Non-Equevalent Control Group. Berdasarkan uji Paired Sample T Test, Pair 1 diperoleh Sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , Pair 2 Sig.(2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI.

### **SIMPULAN**

Sebagian besar ibu nifas di PMB Marwita Tlogowungu Pati melakukan pijat oksitosin secara rutin sebanyak 24 ibu nifas (80%). Sebagian besar pengeluaran ASI ibu nifas primipara yang melakukan pijat oksitosin adalah lancar yaitu 14 ibu nifas (58,3%). Ibu nifas primipara di PMB Marwita Tlogowungu Pati sebagian besar berusia 18-25 tahun yaitu ada 24 ibu nifas (80%). Ada hubungan antara pijat oksitosin dengan pengeluaran ASI pada ibu nifas primipara di PMB Marwita Tlogowungu Pati. Dengan hasil analisis chi square didapatkan hasil nilai chi square hitung 10,754 dan  $p$  value  $0,005 < 0,05$ .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, R.P. Nasution. 2012. *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Cakrawala Ilmu.
- Anggraini, Yetti. 2011. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Astuti, Sri. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Erlangga.
- Dewi, Vivian Nanny Lia & Tri sunarsih. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.

- Hariani, Ratna Sari. 2017. *Status Paritas Dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan*. Skripsi penelitian : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Vol. 2 No. 1. <https://jurnal.unej.ac.id>. (23 Januari 2022 : 23.00 WIB)
- Helen, Varney. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Edisi 4, Volume 2. Jakarta: EGC.
- Husniyah, Musyrifatul. 2017. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*. Skripsi Kebidanan : Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV: Fakultas Ilmu Kesehatan. <http://digilib.unisayogya.ac.id>. (1 Juni 2021 : 22.00)
- Ganong A.C., Hall J.E. 2012. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta : EGC.
- Kasanah, Uswatun dan Puji Hastuti. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kholisotin, dkk. 2019. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di RSIA Srikandi IBI*. Jurnal Keperawatan Profesional (JKP) Volume 7 (2). <https://lp3pm.unuja.ac.id>. (4 juni 2021 : 21.00)
- Lowdemik, D, L, Perry Shannon E. Cashoin Kitty. 2013. *Buku Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Salemba Medika. Zlibrary. <https://b-ok.asia>. (1 juni 2021 : 22.00)
- Maita, Liva. 2016. *Pengaruh Pijat Okitosin Terhadap Produksi ASI*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Volume VII Nomor 3. <https://scholar.google.co.id/>. (23 Januari 2022 : 22.35 WIB)
- Notoatmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Naziroh, Umi. 2017. *Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Primipara*. Skripsi Penelitian : S1 Ilmu Keperawatan : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id>. (3 Juni 2021: 23.00)
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT.Bina.
- Rofika, ana. dan Sri Hadi Sulistiyarningsih. 2020. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Desa Tambakromo Kec. Tambakromo Kab. Pati*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Volume 11 (2), 1-8. <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id>. (1 juni 2021 : 20.00)
- Rahayuningsih, Tutik. 2020. *Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin*. Yogyakarta: Gosyen.

- Roesli, utami. 2013. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : PT. Trubus Agriwidya.
- Saputri, Ika Nur. 2019. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum*. Jurnal Kebidanan Kestra. Volume 2 (1), 69. <http://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK>. (25 Mei 2021 : 20.00).
- Seri, Usman. dkk. 2019. *Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di Kota Singkawang*. Jurnal Kebidanan Kestra. Volume 5 (1), 58-62. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>. (22 Mei 2021 : 21.25).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sulistiyawati, Ari. 2012. *Buku Ajar Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : C.V ANDI.
- Sulaeman, Endang Sutisna. dkk. 2016. *The Effect Of Oxytocin Massageon Thepostpartum Mother On Breastmilk Production In Surakarta Indonesia. International Conference on Health and Well-Being (ICHWB)*. Volume 1, 280-281. <https://scholar.google.com/scholar>. (29 Agustus 2021 : 21.27).
- Sears, Wiliam dan Martha Sears. 2007. *The Baby Book*. Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta.